

# BAHASA ARAB

*Amnigah Imana*

Bahasa Arab

# **BAHASA ARAB**

Dosen Pengampu: Moh.  
Nadhif, M.Pd. I

**AMNIYAH IMANA**



## Muqoddimah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku bahasa Arab yang merupakan kumpulan dari materi bahasa Arab yang saya dapatkan selama menempuh semester 1 dapat tersusun dengan baik. Buku ini disusun sebagai Tugas Akhir mata kuliah Bahasa Arab pada semester 1. Semoga pengumpulan materi ini dapat mempermudah proses pembelajaran dan menambah wawasan, baik bagi diri sendiri maupun pembaca.

Terima kasih saya sampaikan kepada Dosen pengampu yakni, Bapak Moh. Nadhif, M.Pd. I yang telah memberikan kami ilmu dan waktu, serta perkuliahan via *zoom*, sehingga kami dapat belajar banyak mengenai bahasa Arab. Kami menyadari banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam penyusunan buku ini maupun selama perkuliahan. Oleh karena itu kami mohon maaf sebesar-besarnya, dan kami mengharap kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga bermanfaat bagi penyusun dan pembaca. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

## Daftar Isi

Muqoddimah .....	ii
Daftar Isi.....	iii
Bagian 1: Kalam.....	1
Bagian 2: I'rab.....	9
Bagian 3: Tanda-Tanda I'rab.....	12
Bagian 4: Kalimat Mu'rab .....	26
Bagian 5: Fi'il-Fi'il .....	31
Bagian 6: Isim-Isim yang Dibaca Rafa' .....	36
Bagian 7: Fa'il.....	41
Bagian 8: Naibul Fa'il .....	44
Bagian 9: Muftada' Khobar .....	46
Bagian 10: Amil yang Memasuki Muftada' Khobar .....	51
Bagian 11: Na'at.....	57
Bagian 12: Athaf .....	61
Bagian 13: Taukid .....	67
Bagian 14: Badal .....	69
Bagian 15: Isim-Isim yang Dibaca Nashab .....	73
Bagian 16: Maf'ul Bih.....	77
Bagian 17: Masdar.....	81
Bagian 18: Dharaf Zaman-Makan .....	84
Bagian 19: Haal.....	89
Bagian 20: Tamyiz .....	92
Bagian 21: Istisna' .....	95
Bagian 22: Laa.....	99
Bagian 23: Munada .....	102
Bagian 24: Maf'ul Min Ajlih.....	105
Bagian 25: Maf'ul Ma'ah .....	108
Bagian 26: Isim-Isim yang Dibaca Jar .....	112





# *BAGIAN 1:*

# *Kalam*

# Bahasa Arab

## A. Pengertian Kalam

الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

- Kalam bermakna lafadz yang murakkab, bermanfaat dan dengan disengaja serta berbahasa arab.
- Lafadz bermakna suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah.
- Murakkab bermakna tersusun atas 2 kata atau lebih.
- Al-Mufidu bermakna erguna bagi siapapun yang mendengarnya (memberikan pemahaman).
- Bil-wadh'i bermakna dengan disengaja (menggunakan bahasa Arab).

Berikut contoh kalimat yang dapat dikatakan sebagai kalam:

1. جَاءَ الْأُسْتَاذُ : Telah datang guru itu.
2. مُحَمَّدٌ فِي الْقِسْمِ : Muhammad di dalam kelas.
3. اجْلِسْ عَلَى الْكُرْسِيِّ : Saya duduk dikursi.



**Latihan!** Terangkan mana yang termasuk kalam dan mana yang bukan kalam pada contoh-contoh kalimat dibawah ini serta terangkan sebabnya!

1. هَذَا كِتَابٌ
2. الْقَلَمُ أَحْمَرٌ
3. أَنْتَ فِي الْبَيْتِ
4. هَذِهِ الْمِسْطَرَّةُ الْبَيْضَاءُ
5. أَكْتُبُ الدَّرْسَ بِالْمِرْسَمِ
6. دَفْتَرُ الْأَسْتَاذِ

## B. Pembagian Kalam

وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ، إِسْمٌ، وَفِعْلٌ، وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى

Pembagian kalam (kalimat) ada tiga, yaitu isim, fi'il, dan huruf yang mempunyai arti. Susunan dalam bahasa Arab sama seperti susunan dalam bahasa Indonesia, yaitu:

## Bahasa Arab

- Isim adalah kata benda, contoh: manusia, hewan, tumbuhan, dll.
- Fi'il adalah kata kerja, contoh: melakukan, tidur, belajar, dll.
- Huruf adalah kata petunjuk (tidak sempurna maknanya jika tidak ada huruf), contoh: itu, di, ke.

### C. Kalimat Isim

فَالِاسْمُ يُعْرَفُ بِالْحَقْفِ وَالْتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْاَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْحَقْفِ

Kalimat isim itu bisa diketahui dengan i'rob khofadh (jar), dan tanwin, dan kemasukan “alif lam” dan kemasukan huruf jar. Secara sederhana ciri-ciri kalimat isim adalah tidak bisa ditanyakan dengan kata “kapan”. Namun secara umum ciri-ciri kalimat isim ada 4 yaitu;

1. I'rab jer, contoh: سَاحَةُ الْمَدْرَسَةِ
2. Tanwin —َـ contoh: دَفْتَرٌ، كِتَابٌ
3. Adanya “alif lam” (ال), contoh: الْوَلَدُ، الْقَلَمُ

4. Bisa memasukkan Huruf jer, contoh: مِنَ الْمَسْجِدِ، أَلَيْ الْمَسْجِدِ

وَهِيَ مِنْ، وَأَلَيْ، وَعَنْ، وَعَلَى، وَفِي، وَرُبَّ، وَالْبَاءُ، وَالْكَافُ،  
وَاللَّامُ، وَحُرُوفُ الْقَسَمِ، وَهِيَ الْوَاوُ، وَالْبَاءُ، وَالتَّاءُ

Huruf jar itu ada sepuluh, yaitu:

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| 1. مِنْ : dari         | 6. رُبَّ : terkadang |
| 2. إِلَى : ke/kepada   | 7. بِ : dengan       |
| 3. عَنْ : dari/tentang | 8. كَأَنَّ : seperti |
| 4. عَلَى : di/diatas   | 9. لِ : bagi/untuk   |
| 5. فِي : di/didalam    | 10. Huruf Qosam      |
- (sumpah), yaitu: wawu, ba' dan ta'

#### D. Kalimat Fi'il

وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدْ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَأْتِ التَّانِيثِ السَّكِينَةِ

## Bahasa Arab

“Kalimat fi’il itu bisa diketahui dengan (tanda-tanda)  
Qod, Sin, Saufa dan Ta’ ta’nits Sakinah”.

Secara sederhana ciri-ciri kalimat fi’il adalah bisa ditanyakan dengan kata ‘kapan’. Namun secara umum ciri-ciri kalimat fi’il ada 4 yaitu:

1. Bisa kemasukan qod, (khusus fi’il mudhori’ dan fi’il mad’hi). Dalam fi’il madhi Qod bermakna benar-benar nyata atau benar-benar dalam waktu dekat. Jika, dalam fi’il mudhori’ Qod bermakna sedikit sekali dan banyak sekali.

Contoh:

قَدْ جَاءَ أَبُوكَ: Sungguh ayahmu telah datang (benar-benar nyata).

قَدْ أَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ: Terkadang aku pergi ke pasar (benar-benar dalam waktu dekat).

2. Bisa kemasukan sin, (khusus fi’il mudhori). Sin bermakna waktu yang akan datang, contoh: سَأَقْرَأُ (saya akan membaca Al-Quran)

3. Bisa kemasukan saufa, (khusus fi'il mudhori). Sufa bermakna zaman yang akan datang, contoh: سَوْفَ أُسَافِرُ  
أَلَيَّ مَكَّةَ (Saya akan pergi ke Makkah)
4. Terdapat Ta' Ta'nits Sakinah di akhir kalimat, (khusus fi'il madhi). Ta' Ta'nits Sakinah bermakna Ta' yang mati pada akhir kalimat fi'il madhi, contoh: رَجَعَتْ فَاطِمَةُ أَلَيَّ الْبَيْتِ (Fatimah telah pulang ke rumah)

## E. Kalimat Huruf

وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْأِسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ

Kalimat huruf adalah kalimat yang tidak bisa diberi tanda Kalimat Isim dan tidak bisa diberi tanda kalimat Fi'il. Contoh: هَلْ (apakah), فِي (di/didalam) dan لَمْ (tidak).

**Latihan!** Terangkan mana yang termasuk Kalimat Isim, Kalimat Fi'il dan Kalimat Huruf serta terangkan ciri-cirinya!

1. سَأَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ .

2. قَدْ حَضَرَ أَحْمَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ .

3. خَرَجَتْ هِنْدٌ مِنَ الْبَيْتِ .

4. قَدْ أَسْأَلَ لِأَسْتَاذٍ عَنْ دَرْسِي .

5. سَوْفَ يُسَافِرُ فَأَزُّ إِلَيَّ جَاكِزًا .

6. أَكْتُبُ الدَّرْسَ بِالْقَلَمِ .

# BAGIAN 2:

9'rah

# Bahasa Arab

## A. Pengertian I'rab

الْأَعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا  
أَوْ تَقْدِيرًا

I'rab adalah perubahan akhir kalimat karena kemasukan Amil (penyebab terjadinya perubahan) yang berbeda-beda, baik berubah secara lafadz (tampak) maupun perkiraan. Dhommah, fathah dan kasrohnya dikira-kirakan pada alif layyinah (ى). Contoh: جَاءَ الْأُسْتَاذُ، رَأَيْتُ الْأُسْتَاذَ، نَظَرْتُ إِلَى الْأُسْتَاذِ.

Perubahan harakat pada lafadz diatas disebut I'rab. Adapun amil-amil yang merubahnya adalah:

1. جَاءَ : Kemasukan amil rafa' (ضَمَّة)
2. رَأَيْتُ : Kemasukan amil nashab (فَتْحَة)
3. إِلَى : Kemasukan amil jer (كَسْرَة)



Seperti contoh diatas jika perubahannya tampak, maka disebut I'rab lafdzy ( اِعْرَابٌ لَّفْظِيٌّ ), dan jika perubahannya tidak tampak maka di sebut I'rab taqdiriy ( اِعْرَابٌ تَقْدِيرِيٌّ ), contoh:

1. جَاءَ مُوسَى
2. رَأَيْتُ مُوسَى
3. نَظَرْتُ إِلَى مُوسَى

### B. Pembagian I'rab

وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ رَفْعٌ وَنَصْبٌ وَخَفْضٌ وَجَزْمٌ

Pembagian I'rab itu ada empat, yaitu: I'rab Rofa' (Dhummah), I'rab Nashab (Fathah), I'rab Khofadh (Jer), I'rab Jazm (Sukun).

### C. I'rab yang Berlaku pada Kalimat Isim

فَلِلْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْخَفْضُ وَلَا جَزْمَ فِيهَا

## Bahasa Arab

Kalimat isim mempunyai 3 i'rab, yaitu:

1. I'rab Rofa', seperti: يَدْخُلُ التَّلْمِيذُ الْقِسْمَ
2. I'rab Nashab, seperti: اَنَا إِقْرَأُ الْكِتَابَ
3. I'rab jer, seperti: أَكْتُبُ الدَّرْسَ بِالْقَلَمِ

dan tidak ada I'rab jazem pada kalimat isim.

### D. I'rab yang berlaku pada kalimat Fi'il

وَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْجَزْمُ وَلَا حَفْضَ فِيهَا

Kalimat fi'il mempunyai 3 I'rab, yaitu:

1. I'rab Rofa', seperti: فَائِزٌ يَلْعَبُ بِالْكُرَةِ
2. I'rab Nashab, seperti: أُرِيدُ أَنْ أَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
3. I'rab Jazem, seperti: مُحَمَّدٌ لَمْ يَفْهَمْ دَرْسَهُ

dan tidak ada I'rab Jer pada kalimat Fi'il karena I'rab jer (hanya bisa masuk pada) Fi'il Mudhori'

# **BAGIAN 3:**

## **Tanda- Tanda I'rah**

# Bahasa Arab

## A. Tanda-Tanda I'rab Rofa'

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ : الضَّمَّةُ، وَالْوُؤُ، وَالْأَلِفُ، وَالتَّوْنُ

I'rab Rofa' itu mempunyai 4 tanda, yaitu :

1. Dhommah, seperti: الْكِتَابُ فِي الدَّوَلَابِ
2. Wawu, seperti: ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ
3. Alif, seperti: التَّلْمِيذَانِ شَاطِرَانِ
4. Nun, seperti : هُمْ يَرْتَمُونَ الْقَلَمَ

Penjelasan:

<sup>1</sup> الْكِتَابُ I'rabnya Rofa' karena menjadi Muftada' (permulaan) dan tanda Rofa' nya Dhommah karena Isim Mufrod (tunggal ).

<sup>2</sup> الْمُسْلِمُونَ I'rabnya Rofa' karena menjadi Fa'il (pelaku) dan tanda Rofa' nya wawu karena Jama' Mudzakar Salim (kata bermakna jama' (banyak) dan berjenis laki-laki dengan tanda tidak ada perubahan dari mufrodnya/tunggalnya).

<sup>3</sup> التِّلْمِيذَانِ I'rabnya Rofa' karena menjadi Muftada', dan tanda Rofa' nya adalah alif karena Isim Tatsniyah (isim yang bermakna dua).

<sup>4</sup> يَرْمُونُ I'rabnya Rofa' karena Fi'il Mudhori' yang tidak kemasukan amil Nashab dan amil Jazem dan tanda Rofa'nya adalah tetapnya nun.

Penjelasan 4 tanda I'rab Rofa'

### 1. Dhommah ( ؓ )

فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ فِي الْأِسْمِ الْمُفْرَدِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ، وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Adapun Dhommah, maka ia menjadi tanda I'rab Rofa' pada empat tempat, yaitu:

- a. Isim Mufrod (kata tunggal, bukan dua dan bukan jama'), seperti: نَحَجَ التِّلْمِيذُ المُجْتَهِدُ

## Bahasa Arab

- b. Jama' Taktsir (Jama' yang berubah dari bentuk mufrod/tunggal, contoh : الْوَلَدُ menjadi الأولادُ dan sebagainya), seperti: الأولادُ في القسمِ
- c. Jama' Muannas Salim (kata yang bermakna jama' dan berjenis perempuan, serta tidak berubah dari bentuk mufrod/tunggal), seperti: هُنَّ شَاطِئَاتٌ
- d. Fiil mudhori' yang akhirnya tidak bertemu dengan sesuatu. Yang dimaksud dengan 'sesuatu' adalah Dhomir Tatsniyah (alif); Dhomir Jama' (wawu); dan Dhomir Muannats Mukhotobah (ya'), seperti: أَنْتِ تَحْرُسُ الْمَرْمَى

## 2. Wawu ( و )

وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ فِي جَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ، وَفِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ

Adapun Wawu, maka ia menjadi tandanya I'rab Rofa' pada dua tempat, yaitu:

- a. Jama' Mudzakkar as-Salim,

seperti: المُعْلَمُونَ فِي الْقِسْمِ الْأَوَّلِ

- b. Asma'ul Khomsah (Isim-isim yang lima yaitu: أَبُوكَ / أَخُوكَ / حَمُوكَ / فُوكَ / ذُو مَالٍ yang semuanya dirofa'kan dengan wawu).

seperti: أَخُوكَ / ذَهَبَ أَبُوكَ / حَمُوكَ إِلَى الْمَسْجِدِ

### 3. Alif ( ا )

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً

Adapun Alif, maka ia menjadi tanda I'rab Rofa' pada Isim Tatsniyah saja, seperti:

قَامَ الرَّجُلَانِ، الرَّجُلَانِ فِي الْمَطْبَخِ

### 4. Nun ( ن )

وَأَمَّا النُّونُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرُ

تَثْنِيَةٍ أَوْ ضَمِيرُ جَمْعٍ أَوْ ضَمِيرُ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ

## Bahasa Arab

Adapun Nun, maka ia menjadi tanda I'rab Rofa' pada Fi'il Mudhori' apabila bertemu dengan Dhomir Tatsniyah, Jama' atau Dhomir Muannats Mukhotobah (Fi'il tersebut bisa diistilahkan dengan **الأفعال الخمسة** (fi'il-fi'il yang lima), seperti: **يَكْتُبَانِ، تَكْتُبَانِ، يَكْتُبُونَ، تَكْتُبُونَ، تَكْتُبِينَ** (semuanya dirofa'kan dengan tetapnya nun), seperti:

**الْوَلَدَانِ يَكْتُبَانِ السَّاحَةَ، الْأَوْلَادُ يَأْخُذُونَ الْمِرْسَمَ، أَنْتِ تَبْخِيْنَ الرُّزَّ**

- Contoh yang pertama bertemu dengan Dhomir Tatsniyah (Alif ),
- Contoh yang kedua bertemu dengan Dhomir Jama' (Wawu),
- Contoh yang ketiga bertemu dengan Dhomir Muannats Mukhotobah (Ya').

### B. Tanda-tanda I'rab Nashab

**لِلنَّصَبِ خَمْسُ عِلَامَةٍ: الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ النُّونِ**

I'rab Nashab itu mempunyai lima tanda, yaitu :

- Fathah , seperti: **رَأَيْتُ رَجُلًا كَرِيمًا**



2. Alif, seperti: إِنَّ أَخَاكَ ذَاهِبٌ إِلَى الْمَسْجِدِ
3. Kasroh, seperti: أَكْرَمْتُ الْمُؤْمِنَاتِ
4. Ya', seperti: إِنَّ الْمُعَلِّمِينَ عَالِمُونَ
5. Membuang Nun, seperti: لَنْ يَذْهَبُوا ن إِلَى السُّوقِ

رَجُلًا : I'rabnya Nashab, karena menjadi Maf'ul Bih dan tanda Nashabnya adalah fathah karena Isim Mufrod.

أَخَاكَ : I'rabnya Nashab, karena kemasukan amil Nashab ( إِنَّ ) dan tanda Nashabnya adalah alif, karena termasuk Asma'ul Khomsah.

يَذْهَبُوا : I'rabnya Nashab, karena kemasukan amil Nashab ( لَنْ ) dan tanda Nashabnya adalah terbuangnya nun karena termasuk al-Af'alul Khomsah.

Penjelasan lima tanda I'rab Nashab

## 1. Fathah

## Bahasa Arab

فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ،

وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ،

وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Adapun Fathah, maka ia menjadi tanda I'rab Nashab pada tiga tempat, yaitu :

- Isim Mufrod, seperti: رَأَيْتُ أَسَاقِدًا عَالِمًا
- Jama' Taktsir, seperti: إِنَّ الْكُتُبَ فِي الدُّوَلَابِ
- Fi'il Mudhori' apabila kemasukan amil Nashab dan tidak bertemu sesuatu di akhirnya, seperti: أَحَبُّ أَنْ أَنْجَحَ فِي  
الْإِمْتِحَانِ

## 2. Alif ( ا )

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي الْأَسْمَاءِ الْخُمُسَةِ، نَحْوُ: أَبَاكَ وَ أَخَاكَ

وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Adapun Alif, maka ia menjadi tanda I'rab Nashab pada al-Asma'ul Khomsah, seperti: رَأَيْتُ / أَخَاكَ  
أَبَاكَ dan lain-lain.

### 3. Kasroh

وَأَمَّا الْكُسْرُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

Adapun Kasroh, maka ia menjadi tanda I'rab Nashab pada Jama' Muannats Salim, seperti: إِنَّ التَّلْمِيزَاتِ شَاطِرَاتٌ  
رَأَيْتُ الْمُعَلِّمَاتِ فِي الْقِسْمِ،

### 4. Ya'

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي التَّنْبِيَةِ وَالْجَمْعِ

Adapun Ya', maka ia menjadi tanda I'rab Nashab pada dua tempat, yaitu:

- Isim Tatsniyah , seperti: أَضْعُ قَلَمَيْنِ فِي الْمِحْفَظَةِ
- Jama' Mudzakkar Salim, seperti: إِنَّ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمَسْجِدِ

### 5. Membuang Nun

## Bahasa Arab

وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا

بِثَبَاتِ النُّونِ

Adapun terbuangnya nun, maka ia menjadi tanda I'rab Nashab pada fi'il-fi'il lima yang Rofa'nya dengan tetapnya nun, seperti:

أَنْ يَذْهَبَا ن،

أَنْتُمَا تُحِبَّانِ أَنْ تَتَعَلَّمَا ن،

يُرِيدُونَ

أَنْ

يُرِيدُونَ

هُمْ

ن،

تَقْرَأُونَ

أَنْ

تَقْرَأُونَ

أَنْتُمْ

ن،

مِنْ

ن

تُخْرِجِي

لَنْ

الْبَيْتِ.

Latihan!

Sebutkan kalimat-kalimat yang dibaca Nashab pada contoh di bawah ini, apa tandanya dan terangkan sebabnya!

- 1- أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ الْكِتَابَ فِي حُجْرَتِي
- 2- إِنَّ أَبَاكَ يَعْلَمُ التَّلَامِيذَ وَ التَّلَامِيذَاتِ فِي الْقِسْمِ
- 3- إِنَّ الْمُعَلِّمِينَ يُجِبُونَ أَنْ يُعَلِّمُوا أَخَاكَ فِي الْبَيْتِ
- 4- هُمَا يُرِيدَانِ أَنْ يَحْمِلَا مُحَفِّظَتَيْنِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
- 5- هَلْ تَقْدِرِينَ أَنْ تَقْطَعِي اللَّحْمَ وَ تَقْلِيهِ فِي الصَّاحِ

### C. Tanda-tanda I'rob Jer

وَالْفَتْحَةُ وَالْيَاءُ

وَلِلْخَفْضِ ثَلَاثُ عِلَامَاتٍ: الْكُسْرَةُ

I'rab Jer itu mempunyai 3 tanda, yaitu:

1. Kasroh, seperti: أَخْرُجُ مِنَ الْقِسْمِ إِلَى السَّاحَةِ

Lafadz القِسْمِ dan السَّاحَةِ I'rabnya Jer, karena termasuk Huruf Jer dan tanda Jernya kasroh karena Isim Mufrod.

## Bahasa Arab

2. Ya', seperti: أَحْتَاجُ إِلَى كِتَابَيْنِ وَالْقَلَمَيْنِ
3. Fathah, seperti: أَذْهَبَ مَعَ أَحْمَدَ إِلَى مَسَاجِدَ

### 1. Kasroh

فَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعٍ فِي الْأَسْمِ الْمُفْرَدِ

الْمُنْصَرَفِ

وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرَفِ وَفِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Adapun Kasroh, maka ia menjadi tanda I'rab Jer pada tiga tempat, yaitu :

- a. Isim Mufrod Munshorif (Isim yang bisa ditanwin, seperti أُسْتَاذٌ, قَلَمٌ, dan lain-lain), seperti: مَرَرْتُ بِأُسْتَاذٍ عَالِمٍ
- b. Jama' Taktsir Munshorif, seperti: أَحْتَاجُ إِلَى كُتُبٍ وَأَقْلَامٍ
- c. Jama' Muannats Salim, seperti : نَظَرْتُ إِلَى التِّلْمِيذَاتِ وَالْمُعَلِّمَاتِ

### 2. Ya' ( ي )

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعٍ: فِي الْأَسْمَاءِ الْخُمْسَةِ وَفِي

التَّسْنِيَةِ وَالْجَمْعِ

Adapun Ya', maka ia menjadi tanda I'rab  
Jer pada tiga tempat, yaitu :

- a. Al-Asma'ul Khomsah, seperti: ذِي / أَخِيكَ / إِلَى أَبِيكَ / إِلَى أَبِيكَ / إِلَى أَبِيكَ

عِلْمٍ

- b. Isim Tatsniyah, seperti: أَنْظُرْ لَوْنِ الْأَشْيَاءِ بِالْعَيْنَيْنِ

- c. Jama' Mudzakkar Salim, seperti: مَرَرْتُ بِالْمُؤْمِنِينَ الْمُطِيعِينَ

### 3. Fathah

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي الْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ

Adapun Fathah, maka ia menjadi tanda I'rab Jer pada  
Isim Ghairu Munsharif (Kalimat isim yang tidak bisa  
menerima tanwin). Seperti: أَذْهَبَ مَعَ أَحْمَدَ وَ فَاطِمَةَ إِلَى مَعَاهِدَ وَ

مَدَارِسَ

Latihan!

Sebutkan kalimat-kalimat yang dibaca Jer pada contoh  
di bawah ini, apa tandanya dan terangkan sebabnya!

1- إِذْهَبْ إِلَى الْبَيْتِ رُقَيْةً مَعَ عَائِشَةَ

2- نَظَرْتُ إِلَى مَنَاطِرَ فِي الْمَدِينَةِ مَعَ وَلَدَيْنِ

3- مَرَرْتُ بِالطَّالِبِينَ وَالطَّالِبَاتِ فِي الْجَامِعَةِ

### D. Tanda-tanda I'rob Jazem

وَلِلْجَزْمِ عَلَامَتَانِ: السُّكُونُ وَالْحَذْفُ

I'rab Jazem itu mempunyai dua tanda, yaitu :

1. Sukun, seperti : لَا تَخْرُجُ مِنَ الْبَيْتِ
2. Hadzf (membuang huruf)
  - a. Huruf illat, seperti: لَا تَجْرِي فِي الْمَدِينِ
  - b. Nun, seperti: لَمْ تَكُنْ سَانِ السَّاحَةِ

#### 1. Sukun

فَإِذَا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الصَّحِيحِ

الْآخِرِ

Adapun Sukun, maka ia menjadi tanda I'rab Jazem pada Fi'il Mudhori' Shohih Akhir (Yaitu fi'il yang tidak terdapat Dhomir Tatsniyah, Dhomir Jama', dan Dhomir



Mu'annats Mukhottobah serta tidak terdapat huruf illat ( ا , و , ي ) di akhirnya. Seperti: لَا تَجْلِسْ عَلَى الْكُرْسِيِّ وَلَا تَنْظُرْ إِلَى السَّاحَةِ

## 2. Hadzf (membuang huruf)

وَأَمَّا الْحَذْفُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الْمُعْتَلِ الْآخِرِ وَالْأَفْعَالِ  
الَّتِي رَفَعَهَا بِثَبَاتِ النُّونِ

Adapun Hadzf, maka ia menjadi tanda I'rab Jazem pada :

- Fi'il Mudhori' Mu'tal Akhir (fi'il yang akhirnya terdapat huruf 'illat, seperti: يَرْضَى , يَرْجُو , dan lain-lain).
- Fi'il-Fi'il yang Rofa'nya ditandai dengan tetapnya nun (yaitu al-Af'alul Khomsah) Seperti : هُمَا لَمْ يَنْجَحَا ن فِي  
الْأَوْلَادُ لَمْ يَرْجِعُوا ن إِلَى الْبَيْتِ ، الإِمْتِحَانِ

Latihan!

Sebutkan kalimat-kalimat yang dibaca Jazem pada contoh di bawah ini, apa tandanya dan terangkan sebabnya!

## Bahasa Arab

يَا أَوْلَادُ ! إِذَا لَمْ تَجْتَهِدُوا ، لَمْ تَنْجَحُوا فِي الْإِمْتِحَانِ

-1

يَا أُخْتِي ! لَا تَخْرُجِي مِنْ بَيْتِكَ إِذَا لَمْ تَسْتَأْذِنِي أُمِّكَ

-2

يَا أَحْمَدُ ! إِذَا لَمْ تُكْرِمِ أَسَاتِذَكَ ، لَمْ يَنْفَعِ عِلْمُكَ

-3

## **BAGIAN 4:**

***Kalimat***

***Mu'rab***

# Bahasa Arab

## A. Pembagian Kalimat Mu'rob

الْعَرَبَاتُ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ

Kalimat-kalimat yang mu'rob itu ada 2 macam yaitu:

1. Kalimat yang di I'rob dengan harokat
2. Kalimat yang di I'rob dengan huruf

1. Kalimat yang di I'rob dengan harokat

فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ: الْأِسْمُ الْمَفْرَدُ، وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعُ

الْمَوْثُوثِ السَّالِمِ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Kalimat yang di I'rob dengan harokat itu ada 4 macam yaitu:

- a. Isim mufrod, yaitu seperti: مُحَمَّدٌ يَكْتُبُ الدَّرْسَ بِالْقَلَمِ
- b. Jama' taksir, seperti: رَأَى التَّلَامِيذُ الْمَنَاطِرَ فِي الْمَدِينِ
- c. Jama' mu'annats salim, seperti: أَكْرَمَتِ التِّلْمِيذَاتُ الْأَسَاتِذَاتِ أَمَامَ الْحَاضِرَاتِ

Kalimat mu'rob adalah kalimat yang biasa berubah-ubah akhirnya, seperti: كِتَابٌ ، كِتَابٍ ، كِتَابًا

- d. Fi'il mudhari' yang akhirnya tidak bertemu sesuatu, seperti:

أُحِبُّ أَنْ أَسْأَلَ أَسْتَأْذِي إِذَا لَمْ أَفْهَمْ دَرَسِي

وَكُلُّهَا تُرْفَعُ بِالصَّمَّةِ وَتُنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرِ وَتُجْزَمُ  
بِالسُّكُونِ

Semua di rofa' dengan dhommah, di nasab dengan fathah, di jer dengan kasroh dan di jazem dengan sukun.

وَخَرَجَ عَنْ ذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ: جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ  
وَالْأِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرُ  
يُجْزَمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ

Dan tidak termasuk hal itu ada 3:

- a. Jama' mu'annats salim di nashab dengan kasroh, seperti: رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ

## Bahasa Arab

- b. Isim ghairu munshorif dijer dengan fathah, seperti: مَرَزْتُ

بِأَحْمَدَ

- c. Fi'il mudhori' mu'tal akhir dijazem membuang huruf akhirnya (huruf 'illat), seperti: لَمْ يَرَمِ ي، لَمْ يَخْشَ ي، لَمْ يَدْعُ و

2. Kalimat yang di I'rob dengan huruf

وَالَّذِي يُعَرِّبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَهُ أَنْوَاعٍ : التَّثْنِيَّةُ، وَجَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ وَالْأَسْمَاءِ

الْخَمْسَةُ وَالْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ وَهِيَ : يَفْعَلْنَ، وَتَفْعَلْنَ، وَيَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ،

وَتَفْعَلِينَ

Dan kalimat yang di I'rob dengan huruf ada 4 yaitu:

- a. Isim tatsniyah, seperti: صَرَبَ الْمُعَلِّمَانِ الْوَلَدَيْنِ أَمَامَ الرَّجُلَيْنِ
- b. Jama' mudzakar as-salim, seperti: أَعْطَى الْمُعَلِّمُونَ الطَّالِبِينَ هَدِيَّةً

أَمَامَ الْحَاضِرِينَ

- c. Al-asma'ul khomsah, seperti: عَلَّمَ أَبُوكَ وَ أَخَاكَ أَمَامَ ذِي عِلْمٍ
- d. Al-af'alul khomsah, seperti: هُمْ مُجِبُونَ أَنْ يَسْتَأْذِنُوا أَسْتَاذَهُمْ إِذَا لَمْ

يَدْخُلُوا الْقِسَمَ

فَأَمَّا التَّنْبِيْهُ فَتَرْفَعُ بِالْأَلِفِ وتُنْصَبُ وتُخَفَضُ بِأَلْيَاءِ

Adapun isim tatsniyah maka ia di rofa' dengan alif, di nashab dan di jer dengan ya'. (Seperti contoh poin 'a' di atas).

وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ فَتَرْفَعُ بِاِ لَوَاوِ وتُنْصَبُ وتُخَفَضُ بِأَلْيَاءِ

Adapun jama' mudzakar salim maka ia di rofa' dengan wawu di nashab dan di jer dengan ya'. (Seperti contoh poin 'b' diatas).

وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَتَرْفَعُ بِاِ لَوَاوِ وتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ وتُخَفَضُ بِأَلْيَاءِ

Adapun al-asma'ul khomsah maka ia di rofa' dengan wawu, di nashab dengan alif dan di jer dengan ya'. (Seperti contoh poin 'c' diatas).

وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتَرْفَعُ بِالنُّونِ وتُنْصَبُ وتُخَزَمُ بِحَذْفِهَا

Adapun al-af'alul khomsah maka ia di rofa' dengan nun di nasab dan di jazm dengan membuang 'nun'. (Seperti contoh poin 'd' diatas).

# *BAGIAN 5:*

*Fi'il-Fi'il*



## A. Pembagian Fi'il

الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ: مَاضٍ، وَمُضَارِعٌ، وَ أَمْرٌ، نَحْنُ ضَرَبْنَا وَ يَضْرِبُ وَيَضْرِبُ

Fi'il itu ada tiga macam,yaitu :

1. Madhi, seperti : ضَرَبَ (telah memukul)
2. Mudhori', seperti : يَضْرِبُ (sedang memukul)
3. Amr, seperti : اضْرِبْ (pukullah).

### 1. Fi'il Madhi

فَالْمَاضِي مُفْتُوحٌ الْآخِرُ أَبَدًا

“Fi'il Madhi itu selalu di fathah akhirnya”.

Adalah kalimat yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan pada waktu lampau dan tandanya bisa menerima ta' ta'nits sakinah (ت), seperti (ذَهَبَ) menjadi ذَهَبَتْ artinya telah pergi.

## 2. Fi'il Mudhori'

وَالْمُضَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ أَهْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ: أَتَيْتُ،  
عَلَيْهِ وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ نَاصِبٌ أَوْ جَارِمٌ

“Dan Fi'il Mudhori' adalah Fi'il yang diawalnya terdapat salah satu dari “Huruf empat tambahan” yang dihimpun oleh ucapanmu أَتَيْتُ (alif, nun, ya', dan ta')<sup>41</sup> fi'il mudhori' ini selamanya dibaca rofa' kecuali dimasuki amil yang menashabkan dan menjazemkan”.

Adalah kalimat yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan pada waktu sekarang, akan datang dan tandanya bisa memasukkan لَنْ يَخْضُرَ، لَمْ يَنْ، لَمْ يَخْضُرَ، لَمْ يَنْ seperti لَنْ يَخْضُرَ، لَمْ يَنْ، لَمْ يَخْضُرَ، لَمْ يَنْ tandanya bisa memasukkan سَافَرُ أَذْهَبَ، سَافَرُ أَذْهَبَ، سَافَرُ أَذْهَبَ

فَالنَّوَاصِبُ عَشْرَةٌ وَهِيَ: أَنْ، وَلَنْ، وَادَنْ، وَكَيْ، وَلَاَمْ كَيْ، وَلَاَمْ الْجُزُودِ،  
وَحَقَّى وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ وَالْوَاوِ وَأَوْ

Amil yang menashabkan (Fi'il Mudhori') itu ada sepuluh yaitu:

أَنَّ (bahwa), لَنْ (tidak akan), إِذَنْ (kalau begitu), كَيْ (supaya), حَتَّى (sehingga), لَأَمْ كَيْ (karena itu), أَلْجُودْ (jawab dengan fa', jawab dengan wawu, dan jawab dengan au).

وَأَجَوَازُ ثَمَانِيَّةٍ عَشَرَ وَهِيَ: لَمْ، وَلَمَّا، وَلَمْ، وَلَمَّا، وَلَمْ الْأَمْرِ وَالْدَعَاءِ، وَلَا فِي النَّهْيِ وَالْدَعَاءِ، وَإِنْ وَمَا وَمَنْ وَمَهُمَا وَإِذَا مَا وَآيٍ وَمَتَى وَآيَانَ وَآيْنَ وَآيْنَ وَخَيْثُمَا وَكَيْفَمَا وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً

Amil yang menjazemkan fi'il mudhori' ada delapan belas yaitu: Lam, Lamma, Alamma, Lam amar dan do'a, La nahi dan do'a, In, Maa, Man, Mahma, Haisuma, Kaifama. Idzan tidak masuk hitungan karena hanya khusus pada syi'ir.

### 3. Fi'il Amr

وَالْأَمْرُ مَجْزُومٌ أَبَدًا

Adapun fi'il amr itu selalu dibaca jazem.

## Bahasa Arab

Adalah kalimat yang menunjukkan permohonan suatu pekerjaan dan tandanya bisa menerima (ya' mu'annats mukhotobah ya'sebagai tanda orang kedua perempuan tunggal) seperti lafadz اَرْجِعْ menjadi اَرْجِعِي Lafadz اُخْرِجْ menjadi اُخْرِجِي dan lain lain. Dalam tata bahasa Arab, Fi'il Amr memiliki dua ciri, yaitu : Menerima adanya nun taukid, menunjukkan makna perintah secara mandiri.

Tanda mabni Fi'il Amr ada 4 yaitu :

1. Mabni sukun, apabila shahih akhir dan tidak bertemu dengan dhamir apapun tidak pula dengan nun takhdid.
2. Mabni Fathah, apabila disambung dengan nun takhdid.
3. Mabni Hadzfu nun, apabila bertemu alif tsaniyah, wawu jama', dan ya' mukhathabah.
4. Mabni hafzdu harfi illah, apabila berupa fi'il mu'tal akhir.

## *BAGIAN 6:*

*Isim-Isim  
yang Dibaca  
Rafa'*

## Isim-Isim Yang Dibaca Rofa' :

الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَاتٌ، وَهِيَ الْفَاعِلُ، وَالْمَفْعُولُ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ  
وَالْمُبْتَدَأُ، وَخَبَرُهُ وَاسْمُ كَانَ أَخَوَاتُهَا، وَخَبَرُ إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا وَالتَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ  
وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ، النَّعْتُ وَالْعَطْفُ وَالتَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ

Isim-isim yang dibaca rofa' ada 7 macam, yaitu:

- a. Fa'il, seperti: جَاءَ الْأُسْتَاذُ (telah datang guru itu)
- b. Naibul Fa'il, seperti: كُتِبَ الدَّرْسُ (telah ditulis pelajaran itu)
- c. Muftada', seperti: التِّلْمِيذُ شَاطِرٌ (murid laki-laki itu pandai)
- d. Khobar, seperti: أَبُوكَ عَالِمٌ (ayahmu orang alim)
- e. Isim Kaana, seperti: كَانَ dan saudara-saudaranya, seperti: كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِمًا Muhammad itu berdiri

f. Khobar Inna (إِنَّ) dan saudara-saudaranya, seperti:  
إِنَّ أَخُوكَ صَالِحٌ sesungguhnya saudaramu itu orang yang  
sholeh

Isim yang mengikuti kalimat yang di Rofa', yaitu ada empat:

a. Na'at, seperti: هَذَا رَجُلٌ كَرِيمٌ (ini orang laki-laki yang  
mulia)

b. Athaf, seperti: فَرَحَ حَمِيدٌ وَ مَحْمُودٌ (telah bergembira  
Hamid dan Mahmud)

c. Taukid, seperti: ذَهَبَ الْوَلَدُ نَفْسُهُ (telah pergi anak itu  
sendiri)

d. Badal, seperti: جَاءَ مُحَمَّدٌ أَخُوكَ (telah datang  
muhammad yakni saudaramu)

Isim-isim yang Dibaca Rofa':

- 1 Fa'il adalah isim yang dibaca rafa' yang terletak setelah  
fi'il mabni ma'lum.

## Bahasa Arab

- 2 Naibul Fa'il adalah isim yang dibaca rafa' yang terletak setelah fi'il mabni majhul.
  - 3 Muftada' adalah isim yang dibaca rafa' yang terletak pada awal kalimat.
  - 4 Khobar adalah isim yang dibaca rafa' yang terletak setelah muftada'.
  - 5 Isim كان وأخواتها adalah merofa'kan isim dan menashobkan Khobar.
  - 6 Khobar إن وأخواتها adalah menashobkan isim dan merofa'kan khobar.
  - 7 Tawabi' adalah isim yang mengikuti isim sebelumnya dalam hal i'rab (rafa', nashab, jar), bilangan (mufrad, mutsanna, atau jama'), jenis (mudzakkar, muannats), dan definitnya (nakirah, ma'rifah)
- Isim tawabi' ada 4 yaitu:

- Na'at adalah isim yang bermakna sifat yang digunakan untuk mensifati kata sebelumnya, seperti: هَذَا

رَجُلٌ كَرِيمٌ



- Athaf adalah isim yang dihubungkan dengan isim sebelumnya menggunakan salah satu dari sepuluh huruf athaf, seperti: فَرَحَ حَمِيدٌ وَ مُحَمَّدٌ

- Taukid adalah isim yang digunakan untuk menguatkan isim sebelumnya sehingga pendengar menjadi yakin dengan pernyataan yang diungkapkan seperti: ذَهَبَ الْوَلَدُ نَفْسُهُ

- Badal adalah isim yang digunakan untuk menjelaskan atau mengkonfirmasi isim sebelumnya seperti: جَاءَ مُحَمَّدٌ أَخُوكَ

# *BAGIAN 7:*

*Fa'il*

## A. Pengertian fa' il

الْفَاعِلُ هُوَ الْأِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ فِعْلُهُ

Fa'il adalah isim yang di baca rofa' yang fi' ilnya disebut sebelum nya . Mudahnya fa' il adalah isim yang di baca rofa' yang jatuh setelah fi' il (subjek dari fi' il itu sendiri).

## B. Pembagian fa' il

ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ : وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ

Fa'il itu ada dua macam ,yaitu :

1. Berupa isim dhohir.

Fa'il isim dhohir itu, seperti ucapan mu = وَيَقُومُ رَيْدٌ، قَامَ  
رَيْدٌ dan seterusnya.

2. Berupa isim dhomir. dan fa'il isim dzomir seperti ucapan mu: ضَرَبْتُ، ضَرَبْنَا dan seterusnya

Catatan:

- a. Jika fa'ilnya muannats (perempuan), maka fi'ilnya di muannats-kan (diberi ta'ta'nits) seperti: قَامَتْ فَاطِمَةُ

## Bahasa Arab

jika fi'il Madhi dan jika fi'il mudhori' maka di berj ta'  
mudhoro'ah seperti تَقُومُ فَاطِمَةُ

- b. Jika fa'ilnya mutsanna (dua) atau jama' (banyak)  
maka fi'ilnya tetap mufrod seperti: جَاءَ مُسْلِمُونَ، جَاءَ  
مُسْلِمَانِ dan lain lain.

# *BAGIAN 8:*

*Na'ibul*

*Fa'il*

## A. Pengertian Naibul Fa'il

Yang dimaksud dengan Naibul fa'il adalah isim yang dirafa'kan yang tidak disebut fa'ilnya bersamanya. Apabila fi'ilnya adalah fi'il madhi maka didhammahkan harkat huruf pertamanya dan dikasrahkan huruf yang sebelum akhirnya. Dan jika fi'ilnya adalah fi'il mudhari' maka didhammahkan harkat huruf awalnya dan difathahkan harkat huruf yang sebelum akhirnya. Contoh: ضَرَبَ زَيْدٌ، أُكْرِمَ عَمْرُو. يُضْرَبُ زَيْدٌ، يُكْرَمُ عَمْرُو.

## B. Pembagian Naibul Fa'il

Naibul Fa'il terbagi ada 2 bagian yaitu, Naibul Fa'il isim dhohir, dan naibul fa'il isim dhamir. Contoh-contoh naibul fa'il isim dhohir dan isim dhamir. Adapun naibul fa'il isim dhohir itu seperti contoh: ضَرَبَ زَيْدٌ (Zaid telah dipukul), يُضْرَبُ زَيْدٌ (Zaid sedang dipukul), أُكْرِمَ عَمْرُو (Umar telah dimuliakan), يُكْرَمُ عَمْرُو (Umar sedang dimuliakan) dan naibul fa'il isim dhamir seperti contoh: ضَرَبْتُ. (Aku telah dipukul), وَضَرَبْنَا (Engkau berdua telah dipukul)

## **BAGIAN 9:**

# **Mubtada' dan Khobar**

# Bahasa Arab

## A. Pengertian Muftada' dan Khobar

الْمُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِي عَنِ الْعَوَامِلِ اللَّفْظِيَّةِ

Muiftada' adalah isim yang dibaca Rofa' yang sepi atau kosong (tidak didahului) Amil-amil lafdzy (Amil-amil yang berupa Lafadz). Mudahnya: Muiftada' adalah isim yang dibaca Rofa' biasanya terletak di awal kalimat.

وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ

Khobar adalah isim yang dibaca Rofa' yang disandarkan pada Muiftada'.

Mudahnya: Tidak akan ada Khobar kalau tidak ada Muiftada' karena Khobar menerangkan muiftada'.

خَبَرُ قَوْلِكَ: زَيْدٌ قَائِمٌ، وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ، وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ

Seperti ucapanmu:

زَيْدٌ قَائِمٌ : Zaid itu berdiri

الزَّيْدَانِ قَائِمَانِ : Dua zaid itu berdiri



الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ : Zaid-zaid banyak berdiri

## B. Pembagian Muftada'

وَالْمُبْتَدَأُ قِسْمَانِ : ظَاهِرٌ وَ الْمُضْمَرُ، فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ.

Muiftada' itu ada 2 bagian yaitu:

### 1. Isim dhohir.

Muiftada' isim dhohir telah disebutkan sebelumnya.

Contoh: رَيْدٌ قَائِمٌ

### 2. Isim dhomir

وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ، وَهِيَ: أَنَا، وَنَحْنُ، وَأَنْتَ، وَأَنْتِ، وَأَنْتُمَا، وَأَنْتُمْ، وَأَنْتُنَّ،

وَهُوَ، وَهِيَ، وَهُمَا، وَهُمْ، وَهُنَّ. نَحْنُ قَوْلُكَ: أَنَا قَائِمٌ، وَنَحْنُ قَائِمُونَ، وَمَا

أَشْبَهَ ذَلِكَ .

Muiftada' Isim Dhomir ada dua belas, yaitu: أَنَا (saya), نَحْنُ

(kami/kita), dan seterusnya. Seperti ucapanmu:

أَنَا قَائِمٌ : Saya berdiri

نَحْنُ قَائِمُونَ : Kita berdiri

## C. Pembagian Khobar

وَالْخَبَرُ قِسْمَانِ: مُفْرَدٌ وَغَيْرُ مُفْرَدٍ.

Khobar itu ada dua macam:

### 1. Khobar mufrad

فَالْمُفْرَدُ نَحْوُ قَوْلِكَ: زَيْدٌ قَائِمٌ، وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ، وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ

Khobar mufrad adalah Khobar yang bermakna tunggal.

Khobar mufrad itu seperti contoh ucapanmu:

زَيْدٌ قَائِمٌ : Zaid itu berdiri

الزَّيْدَانِ قَائِمَانِ : Dua zaid itu berdiri

الزَّيْدُونَ قَائِمُونَ : Zaid (Banyak) berdiri

### 2. Khobar ghoiru mufrad

Khobar ghoiru mufrad dibagi menjadi dua yaitu, jumlah dan syibhul jumlah. Jumlah dalam Bahasa Indonesia artinya kalimat. Sedangkan syibhul jumlah artinya sesuatu yang mirip atau menyerupai kalimat.

وَعَبَّرَ الْمَفْرَدُ أَرْبَعَةَ أَقْسَامٍ : الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ، وَالظَّرْفُ، وَالْفِعْلُ مَعَ فَاعِلِهِ،  
وَالْمُبْتَدَأُ مَعَ خَبَرِهِ. نَحْوُ قَوْلِكَ: زَيْدٌ فِي الدَّارِ، زَيْدٌ عِنْدَكَ، زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ،  
زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ.

Khobar ghoiru mufrad itu ada empat macam, yaitu:  
Khobar yang terdiri jar majrur, Khobar yang terdiri dari  
dharaf, Khobar yang terdiri dari fi'il dan fa'il nya,  
Khobar terdiri dari muftada' dan Khobar. Seperti  
contoh: زَيْدٌ فِي الدَّارِ (Zaid di rumah (khabar jar majrur), زَيْدٌ  
عِنْدَكَ (Zaid di dekatmu (khabar dari dharaf), زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ  
(Zaid itu telah berdiri bapaknya (khabar dari fi'il dan  
fa'il nya), زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ (Zaid itu budaknya lari (khabar  
dari muftada' dan Khobar).

# *BAGIAN 10:*

*Amil - Amil  
yang Masuk  
pada Muftada'  
dan Khobar*

## A. Amil-amil yang masuk pada mubtada dan khobar

وَهِيَ، كَانَ وَأَخَوَاتُهَا وَإِنَّ وَأَخَوَاتُهَا وَطَنٌ وَأَخَوَاتُهَا

Amil-amil yang masuk dalam mubtada' dan khobar itu ada tiga, yaitu:

1. Kaana dan saudara-saudaranya.
2. Inna dan saudara-saudaranya.
3. Dzonna dan saudara-saudaranya.

### 1. Kanaa dan saudara-saudaranya

فَإِنَّمَا كَانَ وَأَخَوَاتُهَا فَإِنَّمَا تَرْفَعُ الْأِسْمَ وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ

Adapun kanaa dan saudara-saudaranya, ia merofa'kan isimnya dan menashabkan khobarnya.

وَهِيَ : كَانَ وَأَمْسَى وَأَصْبَحَ وَأَضْحَى وَظَلَّ وَبَاتَ وَصَارَ وَلَيْسَ

وَمَا زَالَ إِنَّكَ وَمَافَتِي وَمَافِي وَمَادَامَ وَمَاتَصَرَفَ مِنْهَا، نَحْوُ كَانَ وَيَكُونُ

وَكُنْ، وَأَصْبَحَ وَيُصْبِحُو

## Bahasa Arab

Kanaa dan saudara-saudaranya itu adalah: Kanaa, Amsa, Asbaha, Adha, Dholla, Bata, Shoro, Laisa, Maa Zala, Maa Anfaka, Maa Barikha, Maa Fatiaa, Maa Dama.

Catatan: Jika isim kanaa dan saudara-saudaranya itu mu'annats, maka kanaa dan saudara-saudaranya diberi ta'ta'nits.

### 2. Inna dan saudara-saudaranya.

وَأَمَّا إِنَّ وَأَخَوَاتَهَا فَأَيْهَا تَنْصِبُ الْإِسْمَ

وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ

Adapun inna dan saudara-saudaranya, ia menashabkan isimnya dan merofa'kan khobarnya.

وَهِيَ : إِنَّ وَأَنَّ وَكِنَّ وَلَيْتَ وَلَعَلَّ

Inna dan saudara-saudaranya itu adalah:

- a) إِنَّ Seperti : إِنَّ أَسْتَادَكَ عَالِمٌ (sesungguhnya gurumu itu alim).
- b) أَنَّ Seperti : عَرَفْتُ أَنَّ مُحَمَّدًا قَارِئٌ (saya tahu bahwa Muhammad itu seorang qori').

- c) لَكِنَّ Seperti : أَهْلٌ أَعْلَمُ (ayahmu alim tetapi saudaramu bodoh).
- d) كَأَنَّ Seperti : كَأَنَّ مُحَمَّدًا بَدْرٌ (Muhammad itu seperti bulan purnama).
- e) لَيْتَ Seperti : لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ يَوْمًا (semoga masa muda kembali sehari saja).
- f) لَعَلَّ Seperti : لَعَلَّ الْأُسْتَاذَ حَاضِرٌ (semoga
- g) ustadz datang).

وَمَعْنَى إِنَّ وَأَنَّ لِلتَّوَكُّلِ وَلَكِنَّ لِلْإِسْتِذْرَاكِ وَكَأَنَّ لِلتَّشْبِيهِ وَ لَيْتَ لِلتَّمَنَّى  
وَلَعَلَّ لِلتَّرَجُّى وَالتَّوَقُّعِ

Makna :

- Inna dan anna untuk memperkuat ucapan (sesungguhnya)
- لَكِنَّ Untuk mengiringi perkataan (akan tetapi)
- كَأَنَّ Untuk penyerupaan (seperti/seolah-olah)

## Bahasa Arab

- كَيْتَ Untuk mengharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi.
- لَعَلَّ Untuk mengharap sesuatu kebaikan atau kejelekan yang mungkin terjadi.

### 3. Dzonna dan saudara-saudaranya

وَأَمَّا ظَنَنْتُ وَأَخَوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَالْخَبَرَ عَلَى أَهْمَا مَفْعُولَانِ لَهَا

Adapun ظَنَنْتُ dan saudara-saudaranya, maka ia menashabkan Muftada' dan khabar atas dasar keduanya menjadi maf'ul-nya.

وَهِيَ : ظَنَنْتُ وَحَسِبْتُ وَخَلْتُ وَزَعَمْتُ وَرَأَيْتُ وَعَلِمْتُ وَوَحَدْتُ وَاتَّخَذْتُ  
وَجَعَلْتُ وَصَمِعْتُ

Dan saudara-saudaranya itu adalah:

- a) ظَنَنْتُ seperti : زَيْدٌ نَائِمٌ (saya kira zaid itu tidur)
- b) حَسِبْتُ seperti: أَبَاكَ ذَاهِبًا (saya kira ayahmu pergi)
- c) حَسِبْتُ seperti: أَحْمَدُ كَسَلَانَ (saya kira ahmad itu malas)



- d) زَعَمْتُ seperti: أَخَاكَ شَاطِرًا (saya kira saudaramu itu pandai)
- e) رَأَيْتُ seperti: الْمُسْلِمِينَ خَاشِعِينَ (saya lihat orang-orang islam itu khusus)
- f) عَلِمْتُ seperti: الصَّمْتَ مُحْمُودًا (saya tahu,diam itu terpuji)
- g) وَجَدْتُ seperti: نَافِعًا الْعِلْمَ (saya dapati lmu itu bermanfa'at)
- h) اتَّخَذْتُ Seperti : اتَّخَذْتُ الرَّجُلَ خَادِمًا (orang laki-laki itu saya jadikan pembantu)
- i) جَعَلْتُ Seperti : هَذِهِ الْحُجْرَةَ حُجْرَةَ الْمُطَالَعَةِ (aku jadikan kamar ini kamar belajar)
- j) سَمِعْتُ Seperti : النَّبِيُّ يَقُولُ (aku mendengar nabi SAW bersabda)

# *BAGIAN 11:*

# *Na'at*

## A. Pengertian Na'at

Na'at adalah kata yang memberi keterangan atau kata yang mensifati kata yang disifati.

التَّعْتُ تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ وَ نَصْبِهِ وَ خَفْضِهِ وَ تَعْرِيفِهِ وَ تَنْكِيرِهِ

Na'at (sifat) adalah isim yang mengikuti man'utnya (kata yang disifatinya) dalam hal rofa', nashab dan jer serta ma'rifat dan nakiroh-nya.

تَقُولُ قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ, وَ رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ, وَ مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ

Kamu katakan: قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ : Telah berdiri zaid yang berakal.

رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ : saya telah melihat zaid yang berakal.

مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ : saya lewat bertemu zaid yang berakal.

## B. Isim Ma'rifat

## Bahasa Arab

وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ الْإِسْمُ الْمُضْمَرُ نَحْوُ أَنَا وَأَنْتَ، وَالْإِسْمُ الْعَلَمُ نَحْوُ زَيْدٍ  
وَمَكَّةَ، وَالْإِسْمُ الْمُبْهَمُ نَحْوُ هَذَا، وَهَذِهِ، وَهَؤُلَاءِ، وَالْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلِفُ  
وَاللَّامُ نَحْوُ الرَّجُلِ وَالْغُلَامِ، وَمَا أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ

Isim ma‘rifat itu ada lima macam, yaitu :

1. Isim dhomir, seperti: أَنَا ، أَنْتَ dst.
2. Isim alam, seperti: زَيْدٍ, مَكَّةَ dll
3. Isim mubham, seperti: هَذَا, هَذِهِ, هَؤُلَاءِ dll.
4. Isim yang ada alif-lam nya, seperti: الرَّجُلُ , الْغُلَامُ
5. Isim yang di idhofkan (di sandarkan) pada salah satu dari empat isim diatas, seperti :

كِتَابُ تَلْمِيذٍ ، كِتَابُ مُحَمَّدٍ ، كِتَابُ هَذَا ، كِتَابُ ، كِتَابِي

### C. Isim Nakiroh

وَالنَّكِرَةُ كُلُّ إِسْمٍ شَائِعٍ فِي جِنْسِهِ لَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ

Isim nakiroh adalah setiap isim yang masih umum dalam jenis nya, tidak tertentu satu tanpa yang lain.

وَتَقْرِيبُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ الْأَلِفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ، نَحْوُ الرَّجُلِ وَالْفَرَسِ.

bisa (pantas) kemasukan alif Lam (ال), seperti :

- الرَّجُلُ ( dimasuki al menjadi رَجُلٌ )
- الْفَرَسُ ( dimasuki al menjadi فَرَسٌ )

# *BAGIAN 12:*

*Athaf*

## A. Pengertian Athaf

Athaf adalah kalimat yang mengikuti pada kalimat yang di Athafi serta ditengah-tengahi (disisipi) oleh salah satu Huruf Athaf. Athaf dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan kata penghubung (dan, atau, kemudian, dan sebagainya). Dalam Bahasa Arab Athaf dibagi menjadi 2 yaitu, Athaf Nasaq dan Athaf Bayan. Hanya saja, yang paling sering ditemui dalam Bahasa Arab ialah Athaf Nasaq, Athaf Bayan jarang digunakan. Athaf Nasaq adalah lafal yang mengikuti ma'tuf (kalimat sebelum huruf athaf) memakai salah satu huruf athaf, sedangkan Athaf Bayan adalah tabi' (kalimat setelah athaf) yang bermakna menjelaskan kalimat sebelumnya.

## B. Huruf-Huruf Athaf

Huruf-huruf Athaf itu ada 10, yaitu:

### 1. Wau (و)

Artinya “dan” dan menunjukkan makna mutlaql jam'i yaitu menyelaraskan ma'thuf dan ma'thuf alaih. Artinya huruf و ini mempunyai fungsi untuk menyelaraskan taabi' dan matbu'nya, maka disebut juga

## Bahasa Arab

dengan mutlaqul jam'i. Atau bahasa gampangnya Kata yang mengikuti sama dengan kata yang diikuti dalam kedudukan dan i'rabnya. Hal ini menunjukkan bahwa:

7. Antara ma'thuf dan ma'thuf alaih punya kedudukan yang sama.
8. Mendahulukan ma'tuf mengakhirkan ma'tuf alaih.
9. Menambah atau menggabungkan ma'thuf alaih dengan ma'thuf.

Contoh: صَلَّى الْإِمَامُ وَالْمَأْمُومُ فِي الْمَسْجِدِ (Imam dan ma'mum shalat di masjid)

### 2. Fa' (ف)

Artinya “kemudian”. Menunjukkan makna tartib dan tidak dipisah oleh waktu yang lama. **Contoh:** حَضَرَ أَحْمَدُ

فَأَبُوهُ (Ahmad datang kemudian ayahnya)

### 3. (ثمَّ)

Artinya “kemudian”. Menunjukkan makna tartib (urutan) tapi dipisah oleh waktu yang lama.



Contoh: مَاتَ الرَّشِيدُ ثُمَّ الْمَأْمُونُ

Telah meninggal Ar-Rasyid kemudian Al-Ma'mun, maksudnya Al-Ma'mun meninggal setelah beberapa lama setelah Ar-Rasyid.

4. (أَوْ)

artinya “atau”. Memiliki 5 makna:

- Tahyir, yaitu memilih antara ma'thuf dan ma'thuf alaih.
- Ibahah, yaitu boleh memilih antara ma'thuf dan ma'thuf alaih.
- Asy-syakku, yaitu ragu-ragu.
- Tasyqik artinya menyamakan pada mukhathab.
- Taqsim artinya membagi-bagi.

Contoh:

اقْرَأْ الْجُرِيدَةَ أَوْ الْمَجَلَّةَ

Bacalah koran atau majalah

5. (أَمْ)

artinya “atau”.

## Bahasa Arab

Faidahnya ada dua macam:

- Untuk ta'yin yaitu untuk menentukan antara ma'thuf atau ma'thuf alaih. Biasanya diawali hamzah istifham. Contoh: أَخُوكَ أَحْمَدُ أَمْ مُحَمَّدٌ (Apakah saudaramu itu Ahmad atau Mahmud?)
- Untuk Menunjukkan makna taswiyah (kesamaan antara ma'thuf dan ma'thuf alaih) apabila didahului oleh jumlah yang setara). Contoh: سَوَاءٌ عَلَيَّ أَفْهَمْتُ مَا قُلْتُ أَمْ لَمْ تَفْهَمْ (Bagiku sama saja kamu mengerti ataupun kamu tidak mengerti apa yang aku katakan)

### 6. (لَا)

artinya “bukanlah”. Fungsinya adalah menafikan ma'thuf alaih. Syaratnya harus didahului oleh kalimat positif. Contoh: يَنْجَحُ الْمَجْتَهِدُ لَا الْكَسَلَانُ (Orang yang bersungguh-sungguh akan sukses bukan orang malas)

### 7. (لَكِنْ)

artinya “melainkan” atau “akan tetapi”. Fungsinya merupakan kebalikan dari (لَا). Syaratnya harus didahului oleh nafi atau nahyi. Contoh: مَا قَرَأْتُ الدَّرْسَ

لَكِنَّ الْقُرْآنَ (Saya tidak membaca pelajaran melainkan Al-Qur'an)

8. (بَلْ)

artinya sama dengan (لَكِنَّ) apabila didahului nafi atau nahyi. Diartikan “bahkan” jika sebelumnya amr atau kalimat positif. Contoh: لَتَجْلِسَ هَادِيًا بَلْ مَصْغِيًا

(Hendaklah kamu duduk bahkan mendengarkan!)

9. (حَتَّى)

artinya “hingga” atau “sampai”. Ada 3 syaratnya dalam penggunaan hatta:

- Ma'tuf adalah isim zhahir.
- Ma'tuf merupakan bagian dari ma'tuf alaih.
- Merupakan puncak dalam penambahan atau pengurangan.

Contoh: كُنْتُ كُلِّ الْوَسَائِلِ حَتَّى الطَّيَّارَةِ (Saya naik semua alat transportasi sampai pesawat terbang)

10. (إِمَّا)

artinya “Adapun” yang mempunyai makna bermacam-macam.

# ***BAGIAN 13:***

# ***Taukid***

## A. Pengertian Taukid

التَّوَكُّيدُ تَابِعٌ لِلْمُؤَكَّدِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَخَفْضِهِ وَتَعْرِيفِهِ

Taukid adalah lafadzh yang mengikuti kepada muakkadnya (lafadzh yang dikuatkan) pada rofa'nya, nashabnya, jernya, dan kema'rifatannya.

وَيَكُونُ بِالْفَاطِ مَعْلُومَةً وَهِيَ: النَّفْسُ، وَالْعَيْنُ، وَكُلٌّ وَاجْمَعٌ وَتَوَابِعُ أَجْمَعُ

وَهِيَ: أَكْتَعُ، وَأَبْتَعُ، وَأَبْصَعُ. تَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ نَفْسَهُ، وَرَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ،

وَمَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ

Taukid itu menggunakan lafadzh-lafadzh yang tertentu, yaitu: Nafsun, Ainun, Kullun, Ajmau dan lafadzh-lafadzh yang mengikuti ajmau yaitu: Akta'u, Abta'u, Absha'u, yang maknanya sama seperti Ajmau. Contoh: رَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ (Telah berdiri Zaid itu sendiri) قَامَ زَيْدٌ نَفْسَهُ. (Saya telah melihat kaum semuanya) مَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ. (Saya lewat bertemu dengan kaum semuanya).

# ***BAGIAN 14:***

## ***Badal***

## A. Pengertian Badal

Badal adalah kalimat isim yang mengikut pada mubdal minhu dalam masalah i'robnya, dan yang dimaksud (dituju) oleh hukum dengan tanpa perantara huruf 'athof antara badal dengan mubdal minhu. Dalam arti lain, badal merupakan kata yang mengganti atau memperjelas maksud kata sebelumnya tanpa disisipi suatu huruf. Dalam qoidah jurumiyah disebutkan bahwa

إِذَا أَبْدَلَ اسْمٌ مِنْ اسْمٍ أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ تَبِعَهُ فِي جَمِيعِ إِعْرَابِهِ

Apabila isim diganti dengan isim, atau fi'il diganti oleh fi'il, maka dalam hal seluruh i'robnya badal harus mengikuti i'rabnya mubdal minhu.

Contohnya seperti lafadz : قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ : (zaid telah berdiri, yakni saudaramu).

Dalam pengertian lain juga ada yang menyebutkan bahwa badal adalah tabi' yang menjadi sasaran dengan tanpa perantara.

## B. Pembagian Badal

وَهُوَ عَلِ أَرْبَعَةٍ أَقْسَمَ : بَدَلَ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ وَبَدَلَ الْبَعْضُ مِنَ الْكُلِّ  
وَبَدَلَ الْأَشْتِمَالِ وَبَدَلَ الْغَلَطِ , نَحْوُ قَوْلِكَ قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ , وَآكَلْتُ الرِّغِيفَ  
ثُلُثَهُ , وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ , وَرَأَيْتُ زَيْدَا الْفَرَسِ , أَرَدْتُ أَنْ تَقُولَ رَأَيْتُ  
الْفَرَسَ فَعَلَّطْتُ فَأَبَدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ.

Badal terbagi menjadi empat bagian, yaitu : badal syai' min syai', badal ba'dh minal kul, badal isytimal dan badal gholath.

1. Badal syai' min syai': yakni badal merupakan keberadaan / dzatiyah, yakni saudaramu. Contoh : قَامَ زَيْدٌ (telah berdiri Zaid,( yakni )saudaramu) أَخُوكَ

زيد sebagai mubdal minhu, dan أَخُوكَ sebagai badal.

Lafadz أَخُوكَ (badal) artinya sama dengan lafadz زيد

(mubdal minhu), maka dari itu dinamakan badal شَيْءٍ مِنْ شَيْءٍ

شَيْءٍ



2. **بَدَلَ بَعْضُ مِنَ الْكُلِّ** ( yakni badal merupakan bagian atau juz dari mubdal minhu), juznya badal adakalanya lebih sedikit dari mubdal minhu.  
Contoh : **أَكَلْتُ الرِّعِيْفَ ثُلُثَهُ** (saya telah makan roti, yakni sepertiganya). Maka dari itu dinamakan badal **بَعْضُ مِنَ الْكُلِّ**
3. **بَدَلَ اشْتِمَالٍ** (yakni badal dan mubdal minhu ada kaitan erat selain berupa juz-iyah dan kulliyah). Contoh: **وَنَفَعَنِي زَيْدٌ** (zaid itu bermanfaat kepadaku “yakni ilmunya”).  
Lafadz **علمه**(badal) ada kaitan erat dengan lafadz **زيد** (mubdal minhu) yaitu bahwa zaid yang alim tidak lepas dari ilmu, sedangkan ilmu bukan juz atau dzatiahnya zaid (mubdal minhu), maka dari itu dinamakan badal **اشْتِمَالٍ**
4. **بَدَلَ الْغَلْطِ** (yakni badal yang bukan karena menjadi kulliyah, juz’iyah dari mubdal minhu dan juga bukan karena ada kaitan erat dengannya), Contoh : **رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ** (aku melihat zaid( maksudku) kuda)

## Bahasa Arab

Engkau hendak mengucapkan “saya melihat kuda”  
lantas engkau salah, maka engkau ganti lafadz زيد  
dengan lafadz الفرس. Lafadz farosa dinamakan badal  
gholath, apabila dalam hati ingin mengucapkan lafadz  
farosa tetapi lisan salah ucap malah lafadz yang  
diucapkan zaid , maka dari itu dinamakan badal الغلط

**BAGIAN 15:**  
**Isim-Isim**  
**yang Dibaca**  
**Nashab**

## Isim-Isim Yang Dibaca Nashab

الْمَنْصُوبَاتِ خَمْسَةٌ عَشْرٌ، وَهِيَ: الْمَفْعُولُ بِهِ، وَالْمَصْدَرُ، وَظَرْفُ الْمَكَانِ،  
وَضَرْفُ الزَّمَانِ، وَالْحَالُ، وَالتَّمْيِيزُ، وَالْمُسْتَنْثَى، وَاسْمٌ لَا، وَخَبَرٌ كَانَ  
وَآخَوَاتُهَا، وَاسْمٌ إِنَّ وَآخَوَاتُهَا، وَالْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ، وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ، وَالتَّابِعُ  
لِلْمَنْصُوبِ، وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ: التَّنْعُتُ، وَالْعَطْفُ، وَالتَّوَكُّيدُ، وَالْبَدَلُ

Isim isim yang di baca nashab itu ada lima belas, yaitu:

1. Ma'ful bih,  
seperti: أَكْتُبُ الدَّرْسَ (aku menulis pelajaran)
2. Masdar,  
seperti: ضَرَبْتُكَ ضَرْبًا (aku memukulmu dengan sungguh memukul)
3. Dzorof zaman,  
seperti: صَمْتُ الْيَوْمِ (saya berpuasa hari ini)
4. Dzorof zaman,  
seperti: جَلَسْتُ أَمَامَ الْأُسْتَاذِ (saya duduk di depan ustadz)
5. Haal, seperti: جَاءَ زَيْدٌ مَاشِيًا (telah datang Zaid dengan berjalan)

6. Tamyiz,  
seperti: طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا (Muhammad itu baik jiwanya)
7. Mustatsna,  
seperti: نَجَحَ التَّلَامِيذُ إِلَّا زَيْدًا (murid murid itu tulus kecuali Zaid)
8. Isim la,  
seperti: لَا رَجُلٌ فِي الْبَيْتِ (tidak ada satu laki laki pun di rumah)
9. Munada, seperti: يَا عَبْدُ اللَّهِ (hai Abdullah)
10. Khobar kaana dan saudara saudara nya,  
seperti: وَكَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang)
11. Isim Inna dan saudara saudara nya,  
seperti: إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (sesungguhnya Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang)
12. Maf'ul min ajlih,  
seperti: جِئْتُ طَلَبْتُ الْعِلْمَ (aku datang untuk mencari ilmu)
13. Maf'ul ma'ah,  
seperti: سِرْتُ وَأَجِيْشُ (saya berjalan bersama tantara)

14. Isim yang mengikuti kalimah yang di Nashab, yaitu ada empat:

- Na'at (sifat), seperti: رَأَيْتُ رَجُلًا عَالِمًا (aku melihat seorang laki-laki yang alim)
- Athaf, seperti: ضَرَبْتُ زَيْدًا وَأَخَاهُ (saya telah memukul Zaid dan saudara saudara nya)
- Taukid, seperti: أَكْرَمْتُ مُحَمَّدًا نَفْسَهُ (aku memuliakan Muhammad sendiri)
- Badal, seperti: أَزُورُ مُحَمَّدًا أَخَاكَ (saya mengunjungi Mahmud saudara mu)

Dan yang ke 15 tidak disebut, yaitu kalimat yang di Nashab karena membuang huruf jer nya, seperti: وَاخْتَارَ مُوسَى قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا (dan nabi Musa memilih dari kaumnya 70 orang laki laki).

Asalnya قَوْمَهُ من kemudian من di buang (huruf jernya) maka menjadi قومه di Nashab.

# ***BAGIAN 16:***

***Maf'ul***

***Bih***

# Bahasa Arab

## A. Pengertian Maf'ul Bih

وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَقَعُ بِهِ الْفِعْلُ مَخُو صَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ  
الْفَرَسَ

Maf'ul Bih adalah isim yang dibaca nashab yang menjadi objek pekerjaan seperti:

1. صَرَبْتُ زَيْدًا (saya memukul zaid)
2. رَكِبْتُ الْفَرَسَ (saya naik kuda)

## B. Pembagian Maf'ul Bih

وَهُوَ قِسْمَانِ ظَاهِرٌ وَ مُضْمَرٌ.

Maf'ul Bih itu ada dua macam, yaitu:

1. Berupa (isim dhohir).

فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ

Maf'ul bih isim dhohir adalah sudah disebutkan terdahulu (seperti contoh diatas).

2. Berupa (isim dhomir)



Dan maf'ul bih isim dhomir ada 2 macam yaitu: muttasil dan munfasil.

فَالْمُتَّصِلُ اثْنَا عَشَرَ، نَحْوُ قَوْلِكَ، ضَرَبَنِي وَضَرَبْنَا وَضَرَبَكَ، وَضَرَبَكِ،  
وَضَرَبَكُمَا، وَضَرَبَكُنَّ، وَضَرَبَهُ، وَضَرَبَهَا، وَضَرَبَهُمَا، وَضَرَبَهُنَّ  
، وَضَرَبَكُنَّ ،

Maf'ul Bih dhomir muttasil itu ada 12 belas seperti ucapanmu :

ضَرَبَنِي وَضَرَبْنَا وَضَرَبَكَ، وَضَرَبَكِ، وَضَرَبَكُمَا، وَضَرَبَكُنَّ ، وَضَرَبَكُنَّ ،  
وَضَرَبَهُ، وَضَرَبَهَا، وَضَرَبَهُمَا، وَضَرَبَهُنَّ ، وَضَرَبَكُنَّ

- ضَرَبَنِي (dia telah memukul aku)
- وَضَرَبْنَا (dia telah memukul kami)
- وَضَرَبَكَ (dia telah memukul kamu (pr))an seterusnya.

وَالْمُنْفَصِلُ اثْنَا عَشَرَ، نَحْوُ قَوْلِكَ، إِيَّايَ، وَإِيَّانَا، وَإِيَّاكَ، وَإِيَّاكِ، وَإِيَّاكُمَا،  
وَأَيَّاهُ، وَأَيَّاهَا، وَأَيَّاهُمَا، وَأَيَّاهُمْ، وَأَيَّاهُنَّ،

## Bahasa Arab

Ma'ful Bih dhomir munfasil ada 12 ,seperti ucapanmu :

- اِيَّايَ (Hanya kepadaku)
- اِيَّانَا (Hanya kepada kita)
- اِيَّاكَ (Hanya kepada mu)
- Dan seterusnya, seperti: اِيَّاكَ نَعْبُدُ (Hanya kepadamu aku menyembah)

# ***BAGIAN 17:***

# ***Masdar***

# Bahasa Arab

## A. Pengertian Masdar

وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَجِيئُ ثَالِثًا فِي تَصْرِيفِ الْفِعْلِ

Masdar adalah isim yang dibaca Nashab yang datang (jatuh) pada urutan ketiga dalam tashrifan Fi'il.

نَحْنُ قَوْلِكَ، ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا

Seperti ucapanmu: ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا

## B. Pembagian Masdar

وَهُوَ قِسْمَانِ: لَفْظِيٌّ وَمَعْنَى

Masdar ada dua macam:

### 1. Masdar Lafdzy

فَإِنْ وَافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ فَهُوَ لَفْظِيٌّ، نَحْوُ قَوْلِكَ قَتَلْتُهُ قَتْلًا

Masdar Lafdzy adalah apabila Lafadz Masdar itu sama dengan Lafadzh Fi'il nya, seperti ucapanmu: قَتَلْتُهُ قَتْلًا

### 2. Masdar Ma'nawy

فَإِنْ وَافَقَ مَعْنَى فَعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ، نَحْنُ قَوْلِكَ، جَلَسْتُ قُعُودًا

وَقُمْتُ وَقُوعًا

Masdar Ma'nawy adalah apabila Mashdar itu sama dengan ma'na fi'ilnya bukan Lafadzhnya, seperti ucapanmu:

جَلَسْتُ قُعُودًا: Aku duduk dengan sungguh duduk

وَقُمْتُ وَقُوعًا: Aku berdiri dengan sungguh berdiri

# ***BAGIAN 18:***

***Dhorof***

***Zaman-***

***Makan***

## A. Pengertian Dzorof Zaman

طَرَفُ الزَّمانِ هُوَ اسْمُ الزَّمانِ الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيمِ فِي، نَحْوُ: الْيَوْمَ وَاللَّيْلَةَ وَعُدُوَّةً  
وَبُكْرَةً وَسَحَرًا وَغَدًا وَعَتَمَةً وَصَبَاحًا وَمَسَاءً وَأَبَدًا وَأَمَدًا وَحِينًا وَوَقْتًا وَمَا  
أَشْبَهَ ذَلِكَ

Dzorof zaman adalah isim zaman yang dibaca nashab dengan memperkirakan makna (في pada) seperti:

1. صُمْتُ الْيَوْمَ contohnya (saya puasa (pada) hari ini)
2. صَلَّيْتُ اللَّيْلَةَ contohnya (saya sholat (pada) malam ini)
3. أَرُورُكَ غُدُوَّةً contohnya (saya mengunjungimu (pada) pagi hari)
4. أَرُورُكَ بُكْرَةً contohnya (pada pagi pagi benar aku mengunjungimu)
5. صَلَّيْتُ سَحَرًا contohnya (saya sholat pada waktu sahur)
6. سَأَسَافِرُ غَدًا contohnya (saya akan bepergian besok)

## Bahasa Arab

7. أَكَلْتُ عَتَمَةً contohnya (pada waktu malam (sepertiga malam pertama) aku makan)
8. أَغْتَسِلُ صَبَاحًا contohnya (pada waktu pagi saya mandi)
9. أَطَالِعُ دُرُوسِي مَسَاءً contohnya (saya menela'ah pelajaran saya pada sore hari)
10. لَا أَكَلِمَكَ أَبَدًا contohnya (saya tidak berbicara denganmu selamanya)
11. لَا أَخِيكَ أَمَدًا contohnya (saya tidak datang kepadamu selamanya)
12. أَذْكُرُ اللَّهَ حِينًا contohnya (pada suatu waktu aku ingat kepada Allah)
13. أَتَفَكَّرُ فِي خَلْقِ اللَّهِ وَقْتًا contohnya (saya berpikir tentang ciptaan Allah pada suatu waktu)

## B. Pengertian Dzorof Makan



وَوَظَرُ الْمَكَانِ هُوَ اسْمُ الْمَكَانِ الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرٍ فِي، نَحْوُ: أَمَامَ وَخَلْفُ  
وَقُدَّامَ وَوَرَاءَ وَفَوْقَ وَتَحْتَ وَعِنْدَ وَمَعَ وَإِزَاءَ وَجِدَاءَ وَتِلْقَاءَ وَهَنَا وَمَا شَبَّهَ  
ذَلِكَ

## Bahasa Arab

Dzorof makan adalah isim makan yang dibaca nashob dengan memperkirakan makna ( في di) seperti:

1. أَمَامَ contohnya أَجْلِسُ أَمَامَ مُحَمَّدٍ (saya duduk didepan Muhammad)
2. خَلْفَ contohnya أَمْشِي خَلْفَ الْأُسْتَاذِ (saya berjalan didepan ustadz)
3. قُدَّامَ contohnya أَقُومُ قُدَّامَ أَحْمَدَ (saya berdiri didepan ahmad)
4. وَرَاءَ contohnya بَيْتِي وَرَاءَ الْمَدْرَسَةِ (rumahku dibelakang sekolah)
5. فَوْقَ contohnya أَلَسَّمَاءُ فَوْقَ الْأَرْضِ (langit itu diatas bumi)
6. تَحْتَ contohnya الدَّفْطَرُ تَحْتَ الْكِتَابِ (buku itu dibawa kitab)
7. عِنْدَ contohnya أَجْلِسُ عِنْدَ إِبْنِكَ (saya duduk didekat ayahmu)
8. مَعَ contohnya أَذْهَبُ مَعَ أَخِيكَ (saya pergi bersama saudaramu)
9. إِزَاءَ contohnya جَلَسْتُ إِزَاءَ زَيْدٍ (saya duduk dihadapan zaid)

10. قُمْتُ حِذَاءَ مُحَمَّدٍ (saya berdiri didekat mahmud) حِذَاءَ contohnya
11. أَنَا مُ تَلَقَاءُ فَائِزٍ (saya tidur didekat faiz) تَلَقَاءُ contohnya
12. أَيْبْتُ هُنَا (saya bermalam disini) هُنَا contohnya
13. اجْلِسْ هُنَا (duduklah disini) هُنَا contohnya

# ***BAGIAN 19:***

# ***Haal***

## A. Pengertian Haal

أَحَالُ هُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ لِمَا أَنْبَهُم مِّنَ الْحَيَاتِ , نَحْوُ جَاءَ زَيْدٌ رَّاكِبًا ,  
وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسَرَّجًا , وَلَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ مَاشِيًا , وَمَا أَشَبَّهُ ذَلِكَ

Haal adalah isim yang dibaca Nashab yang menerangkan tingkah (keadaan) yang belum jelas, seperti :

1. جَاءَ زَيْدٌ رَّاكِبًا : Zaid telah datang dengan berkendara.
2. وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسَرَّجًا : Saya naik kuda dengan diberi pelana .
3. وَلَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ مَاشِيًا : Aku bertemu Abdullah dalam keadaan berjalan.

Kadang – kadang yang diterangkan tingkat fa'ilnya, seperti contoh yang nomor satu, dan kadang – kadang yang diterangkan tingkah Maf'ul bihnya seperti contoh di nomor dua dan tiga, Dan lain–lain:

وَلَا يَكُونُ الْحَالُ إِلَّا نَكِيرَةً وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ وَلَا يَكُونُ صَاحِبَهَا  
إِلَّا مَعْرِفَةً

## Bahasa Arab

Dan tidaklah Haal itu terjadi kecuali (berupa isim) Nakirah (bukan Ma'rifat) dan tidak terjadi Haal itu kecuali setelah seputurnya kalam (ucapan) dan tidaklah Shohibul Haal-Nya (yang diterangkan tingkahnya) kecuali Ma'rifat.

# *BAGIAN 20:*

# *Tamyiz*

## TAMYIZ

الَّتَمْيِزُ هُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمُفَسَّرُ لِمَا إِنْبَهَمَ مِنَ الذَّوَاتِ نَحْوُ قَوْلِكَ:

تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا، وَتَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا، وَاشْتَرَيْتُ

عِشْرِينَ غُلَامًا، وَمَا مَلَكَتْ تِسْعِينَ نَعْجَةً، وَزَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا وَأَجْمَلُ مِنْكَ

وَجْهًا

Tamyiz ialah isim mansuub yang berfungsi menjelaskan zat yang samar, seperti dalam contoh perkataan di bawah ini:

تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا (Zaid mencururkan keringat (kata keringat itu menjelaskan keadaan diri Zaid))

وَتَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا (Tubuh Bakar tidak berlemak)

وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا (Muhammad baik orangnya)

وَاشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ غُلَامًا (Aku telah membeli dua puluh orang pelayan atau budak)



وَمَا مَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً (Aku telah memiliki sembilan puluh ekor kambing)

وَزَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا (Ayah Zaid lebih mulia daripada kamu)

وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهَهَا dan wajahnya (parasnya) lebih cantik daripada kamu

وَلَا يَكُونُ إِلَّا نَكِيرَةً وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ

Tamyiz tidak akan terjadi, kecuali harus dengan isim nakirah dan tidak akan terjadi pula, kecuali sesudah kalam tamaam atau sempurna (seperti halnya haal). Tamyiz adalah perkara yang dihitung, ditimbang, ditakar dan dimeteri.

# *BAGIAN 21:*

*Istisna'*

## A. Pengertian Istisna'

Istisna' adalah pengecualian, maksudnya mengecualikan sesuatu dari ucapan yang sudah disebut.

## B. Huruf-Huruf Istisna'

وَحُرُوفُ الْإِسْتِثْنَاءِ ثَمَانِيَةٌ وَهِيَ: إِلَّا وَغَيْرُهَا، وَسَوَى، وَسَوَاءٌ، وَخَلَا،

وَعَدَا، وَحَاشَا

Huruf Istisna' itu ada delapan, yaitu: Illa, ghoiru, siwaa, suwaan, sawaun, khola, a'da, hasya.

فَالْمُسْتَثْنَى

بِإِلَّا يُنْصَبُ

إِذَا كَانَ

الْكَلَامُ تَامًا

مُوجِبًا،

Mustasna (kata yang dikecualikan) dengan إِلَّا itu dibaca Nashab apabila keadaan Kalamnya Tam (sempurna).

نَحْنُ قَوْلُكَ قَامَ الْقَوْمَ إِلَّا زَيْدًا، وَخَرَجَ النَّاسَ إِلَّا عَمْرًا

Seperti ucapanmu:

- قَامَ الْقَوْمَ إِلَّا زَيْدًا : Berdirilah kaum kecuali zaid
- وَخَرَجَ النَّاسَ إِلَّا عَمْرًا : Telah keluar manusia kecuali amir

وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ مَنْفِيًّا تَامًّا جَازَ فِيهِ الْبَدَلُ وَالنَّصْبُ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ

Kalau kalamnya, kalam tam tanfi' (sempurna tapi dinafikan, maka mutsannanya boleh di nashabkan karena istisna' dan boleh badal).

نَحْنُ قَوْلُكَ قَامَ الْقَوْمَ إِلَّا زَيْدًا، وَإِلَّا زَيْدًا

- قَامَ الْقَوْمَ إِلَّا زَيْدًا، وَإِلَّا زَيْدًا : Tidak berdiri kecuali zaid

وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا كَانَ عَلَى حَسَبِ الْعَوَامِلِ

Jika kalamnya itu naqis (kurang), yakni tidak ada mutsanna, maka I'rab mutsannanya tergantung amil yang mendahuluinya.

نَحْوُ قَوْلِكَ مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ وَمَا ضَرَبْتَ إِلَّا زَيْدًا وَمَا مَرَرْتُ إِلَّا بِزَيْدٍ

Seperti ucapanmu: مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ (tiada yang berdiri kecuali Zaid) dan seterusnya.

وَالْمُسْتَنْثَى بَعِيرٍ وَسَوْىٌ وَسَوْىٌ وَسَوَاءٌ مَجْرُورٌ وَلَا غَيْرَ

Adapun mutsanna dengan lafadzh ( غَيْرِ , سَوْى , سَوْى dan سَوَاء ) maka harus dibaca jer.

وَالْمُسْتَنْثَى بِحَلَا وَعَدَا وَحَاشَا يَجُوزُ نَصْبُهُ وَجَرُّهُ

Adapun mutsanna dengan adaa, hasya, khola boleh dibaca nashab, boleh dibaca jer.

نَحْوُ قَامَ الْقَوْمَ حَلَا زَيْدًا وَحَلَا زَيْدٍ وَعَدَا زَيْدًا وَزَيْدٍ وَعَدَا عَمْرًا وَعَمْرٍو وَحَاشَا زَيْدًا وَزَيْدٍ

## Bahasa Arab

قَامَ الْقَوْمَ خَلَا زَيْدًا وَخَلَا زَيْدٍ (Kaum berdiri selain zaid)

Seperti ucapanmu:

# *BAGIAN 22:*

*Laa*

## A. Pengertian Laa

اعْلَمْ أَنَّ لَا تَنْصِبُ التَّكْرَاتِ بِغَيْرِ تَنْوِينٍ إِذَا بَاشَرْتَ التَّكْرَةَ وَلَمْ تَتَكَرَّرْ لَا ,  
نَحْوُ : لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ

Ketahuilah bahwa ‘‘Laa’’ itu me-Nashabkan isim- isim nakirah tanpa tanwin jika ia digandeng (tidak terpisah) dengan isim nakirah tersebut dan ‘‘Laa’’ nya tidak berulang seperti:

- لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ: Tidak ada seorang laki-lakipun di rumah.

فَإِنْ لَمْ تُبَا شِرْهَا وَجَبَ الرَّفْعُ وَوَجَبَ تِكْرَارُ لَا , نَحْوُ : لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ  
وَلَا امْرَأَةٌ

Dan jika ‘‘Laa’’ tersebut tidak bersambung dengan isim nakirah mana wajib dibaca rofa’ dan wajib mengulang ‘‘Laa’’nya, seperti:

- لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ: Tidak ada di rumah seorang laki-laki dan seorang perempuan.



Lafadz (رَجُلٌ) harus dibaca rofa' karena menjadi mubtada' muakhor (mubtada' yang diakhirkan), sedang "Laa"-nya tidak berfungsi (tidak menasabkan isimnya) karena "Laa"-nya tidak digandeng dengan isimnya (رَجُلٌ) dan jika ada kata yang di-Athafkan padanya, maka "Laa"-nya harus diulang. Tidak boleh لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا فِي الدَّارِ امْرَأَةٌ tapi harus لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ

فَإِنْ تَكَرَّرَتْ جَارِعًا لَهَا وَالْعَاوُهَا . فَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ : لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ  
وَلَا امْرَأَةٌ وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ : لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ

Jika "Laa"-nya berulang (dan bersambung dengan isim nakirah) maka boleh difungsikan menashabkan isim nya dan boleh juga tidak difungsikan (artinya tidak beramal me-Nashabkan isimnya).

- Kalau mau engkau katakan:

لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ

- Dan kalau mau engkau katakan:

لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ

# *BAGIAN 23:*

# *Munada*

## A. Pengertian Munada

Munada adalah Isim yang kemasukan Ya' Nida' (ya' untuk memanggil, seperti: يَا أَحْمَدُ ، يَا فَائِزُ dan lain-lain)

## B. Macam-macam Munada

الْمُنَادَى خَمْسَةُ أَنْوَاعٍ : الْمَفْرَدُ الْعَلَمُ وَالتَّكْرَرُ الْمَقْصُودَةُ وَالتَّكْرَرُ غَيْرُ الْمَقْصُودَةِ وَالْمُصَافُ وَالْمُشَبَّهُ بِالْمُصَافِ

Munada itu ada lima macam:

### 1. Mufrod Alam

yang dimaksud dengan Mufrod disini adalah selain Mudhof dan serupa Mudhof, walaupun ia Mutsanna atau Jama', seperti : يَا رَجُلَانِ ، يَا وَلَدَانِ

### 2. Nakiroh Maqsudah

Isim Nakiroh yang dituju (yang ditentukan dengan panggilan), seperti : يَا تَلْمِيزُ ، يَا وَلَدُ

### 3. Nakiroh Ghairu Maqsudah

Nakiroh yang tidak dituju satu orang, seperti : يَا رَجُلَا خُذْبَيْدِي

## 4. Mudhof

Yang diserupakan Mudhof

فَأَمَّا الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ وَالتَّكْرَةُ الْمُقْصُودَةُ فَنُبْنِيَانِ عَلَى الصَّمِّ مِنْ غَيْرِ تَنْوِينٍ ،

نَحْوُ : يَا زَيْدُ وَ يَا رَجُلًا

Adapun Mufrod Alam dan Nakiroh Maqsudah maka di-mabni-kan dengan dhommah tanpa tanwin, seperti:

- يَا زَيْدُ : Hai Zaid.
- يَا رَجُلًا : Hai orang laki-laki.

وَالثَّلَاثَةُ الْبَاقِيَةُ مَنْصُوبَةٌ لَا غَيْرُ

Sedang tiga yang lain (Nakirah yang tidak dituju, Mudhof dan serupa dengan Mudhof) hanya di-Nashab saja tanpa yang lain, seperti:

- يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي : Hai orang laki-laki ambillah tanganku  
(maksudnya tolonglah aku)
- يَا عَبْدَ اللَّهِ : Hai Abdullah
- يَا حَسَنًا وَجْهَهُ : Hai orang yang bagus wajahnya.

**Catatan:**

jika kata yang dipanggil itu ada alif lam-nya (ال) maka  $\text{يا}$  ditambah  $\text{أَيُّهَا}$  menjadi  $\text{يَا أَيُّهَا}$  atau sekalian dibuang Ya'-nya, seperti:  $\text{أَيُّهَا السَّالِمُونَ}$

# *BAGIAN 24:*

*Maf'ul  
min Ajlih*

## A. Pengertian Maf'ul Min Ajlih

وَهُوَ الْإِسْمُ النَّصُوبُ الَّذِي يُدَكَّرُ بَيِّنًا لِّسَبَبِ وَقُوعِ الْفِعْلِ , نَحْوُ : قَامَ زَيْدٌ  
إِجْلَالًا لِّعَمْرٍو , وَقَصْدُكَ إِبْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ .

Maf'ul Min Ajlih Adalah Isim yang dibaca Nasab yang disebut karena (untuk) menerangkan sebab terjadinya pekerjaan, seperti:

- قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِّعَمْرٍو : Telah berdiri Zaid karena memulakan umar. Disebut juga dengan Maf'ul Li Ajlih dan juga Maf'ul Lah. Isim yang dimaksud adalah masdar dan syaratnya adalah:
  1. Masdar tersebut harus yang bersifat hati (pekerjaan hati), seperti: senang, rindu, mengharap, dan lain lain,
  2. Fa'ilnya Fi'il harus sama dengan Fa'ilnya Masdar, artinya (satu orang),
  3. Waktunya harus sama (satu waktu), jika tidak seperti itu maka tidak bisa di Nasab karena menjadi Maf'ul Min Adlih, tetapi harus di-jer, seperti arab: أَنَا أَجْلِسُ

## Bahasa Arab

لِلْقِرَاءَةِ (aku duduk untuk menulis). Di baca Jer karena

Masdar-nya bukan Madar Qolbi. Dan jika seperti:

مُحَمَّدٌ يَشْكُرُنِي لِإِحْسَانِي إِلَيْهِ (Muhammad berterima

kasih kepadaku karena aku berbuat baik kepadanya).

Ini juga di baca jer karena Fa'ilnya Fi'il tidak sama dengan Fai'ilnya Masdar.

### Latihan!

Isilah titik-titik dibawah ini dengan kata-kata yang tersedia di bawah yang cocok menjadi Maf'ul Min Ajlih kemudian lengkapilah syakalnya!

أزورك هذه الليلة ..... لك

هم يقرؤون القران ..... للثواب

أستاذي يعصينا حذية ..... لنا

ان الله لا يعذبنا ..... لنا

أصيعرا الله ..... له



# *BAGIAN 25:*

*Maf'ul*

*Ma'ah*

## A. Pengertian Maf'ul Ma'ah

هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ لِبَيَانِ مَنْ فُعِلَ مَعَهُ الْفِعْلُ

Maf'ul Ma'ah Adalah isim yang dibaca nashab yang disebut untuk menerangkan orang atau (sesuatu) yang dengannya dilakukan pekerjaan.

نَحْوُ قَوْلِكَ: جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ وَاسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةَ الْفِعْلُ

Seperti ucapanmu:

- جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ : Telah Datang Pang Lima Itu  
Dengan Tentaranya
- اسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةَ : Telah Rata Air Itu Dengan Kayu

Jadi maf'ul ma'ah adalah isim yang mempunyai kedudukan jabatannya sesudah waw ( واو ) yang berarti; menyertai atau serta, maka di sini kalau diartikan secara harfiyah, kalimat tersebut di atas menjadi : Tono berjalan dan gunung, tetapi berjalan dan gunung di sini maksudnya ialah Tono berjalan di lereng gunung, bukan berarti Tono berjalan bersama dengan gunung, dengan

kata lain ia senantiasa berjalan seolah –olah di sebelah gunung. Penjelasan: isim yang dijadikan maf'ul ma'ah harus dijadikan berharokat nashab, contoh:  
سَارَ تُونُو وَالْجَبَلُ Tono berjalan menyertai gunung  
Lafazh سَارَ تُونُو وَالْجَبَلُ harus berharokat nashab fathah

## B. Syarat Syarat Maf'ul Ma'ah

Syarat-syarat Maf'ul bih, meliputi

### 1. Berbentuk isim Fadha

Maksudnya adanya isim tersebut termasuk kelebihan artinya tanpa adanya isim tersebut sebenarnya jumlah tersebut sudah bisa dipahami,

contoh:

دَعِ الظَّالِمِ وَالْأَيَّامِ

(ajaklah orang-orang dholim bersamaan hari-hari).

### 2. Sebelum Wawu Ma'iyah ada Jumlah,

Contoh:

جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ

(raja datang bersamaan dengan prajurit).

### 3. Wawu tersebut bermakna “Ma'ah”

سَارَ تُونُو وَالْجَبَلُ (Tono berjalan menyertai gunung).

# Bahasa Arab

## C. Contoh Maf'ul Ma'ah

1. سِرْتُ وَالْقَمَرَ (Aku Berjalan Bersamaan/ Beriringan Dengan Bulan)
2. دَهَبْتُ وَغُرُوبَ الشَّمْسِ (Aku Pergi Bersamaan Dengan Terbenamnya Matahari)
3. سِرْتُ وَالنَّيْلَ (Aku Berjalan Seiringan Atau Sepanjang Sungai Nil)
4. اسْتَيْقَظْتُ وَتَغْرِيدَ الطَّيْرِ (Aku Bangun Tidur Bersamaan Dengan Suara Burung)
5. أَنَا سَائِرٌ وَ النَّهْرَ (Aku Belajar Beriringan Atau Sepanjang Sungai)

# *BAGIAN 26:*

*Isim-Isim*

*yang*

*Dibaca Jar*

## ISIM-ISIM YANG DIBACA JER

الْمَحْفُوزَةُ ثَلَاثَةٌ : مَحْفُوزٌ بِالْحَرْفِ وَمَحْفُوزٌ بِالْإِصَافَةِ وَتَابِعٌ لِلْمَحْفُوزِ

Isim isim yang dibaca jer itu ada tiga, yaitu:

1. Isim yang di-jar dengan huruf (jar).
2. Isim yang di-jar karena idhofah (menjadi mudhof llaiah).
3. Isim yang mengikuti kata yang di-jer.
4. Isim yang di-jer dengan huruf (jer).

فَأَمَّا الْحَفُوزُ بِالْحَرْفِ فَهُوَ مَا يُخَفَّضُ بَيْنَ وَ إِلَى وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرُبَّ وَأَلْبَاءُ وَالْكَافُ  
وَاللَّامُ وَبِجُرُوفِ الْقَسَمِ وَهِيَ أَلَاوُ وَأَلْبَاءُ وَالتَّاءُ وَبَوَاوُ رُبَّ وَ مُذٌ وَمُنْدُ

adapun isim isim yang di-jer dengan huruf adalah isim yang di-jer -kan dengan: Min, Ilaa, An, Alaa, Fii, Rubba, Ba', Kaf, Lam, Wawu Qosam, Ya' Qosam, Ta' Qosam, Mun, Mundzu.

- a. Isim yang dijer karena idhofah (menjadi mudhof illaiah). Adapun isim yang di-jer karena idhofah, maka seperti ucapanmu:

غُلَامٌ زَيْدٌ (lafadz zaid dibaca jer karena mudhof illaih)

وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ : مَا يُقَرُّ بِاللَّامِ , نَحْوُ : غُلَامٌ زَيْدٍ وَمَا يُقَرُّ بِمِنْ , نَحْوُ :

ثَوْبٌ خَزْرَ , وَ بَابُ سَاجٍ , وَخَاتَمٌ حَدِيدٍ , وَمَا أَشْهَ ذَلِكَ

Isim yang di-jer karena idhofah itu ada dua macam: yang dikira-kirakan mempunyai makna lam

غُلَامٌ زَيْدٌ (takdirnya) dan yang dikira-kirakan mempunyai

makna min ثَوْبٌ خَزْرَ (baju dari sutera).